

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran orang tua dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada anak menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Akhlakul Karimah, yang merujuk pada karakter luhur dan moral mulia, merupakan fondasi utama yang harus dibangun agar anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan etika yang kuat. Dari berbagai data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal utama sebagai berikut.

Pertama, orang tua memiliki posisi sentral dan strategis dalam proses pendidikan akhlak anak. Mereka adalah contoh langsung yang menjadi panutan bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan dari perilaku orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan nilai moral anak. Anak-anak cenderung meniru apa yang diperlihatkan dan dialami secara langsung dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, orang tua yang konsisten menunjukkan sikap dan tindakan berakhlak mulia akan mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak secara lebih efektif.

Kedua, komunikasi yang terbuka dan intens antara orang tua dan anak menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mendidik akhlak. Penjelasan, nasehat, serta pembiasaan yang dilakukan orang tua secara konsisten mampu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai Akhlakul Karimah. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan pengertian juga membangun kepercayaan diri anak sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk berperilaku baik.

Ketiga, lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif sangat diperlukan agar pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik. Keluarga yang saling mendukung, bekerja sama, dan memiliki kesamaan dalam tujuan pendidikan akhlak akan menciptakan suasana pembelajaran moral yang positif. Orang tua yang memahami pentingnya kerja sama dalam keluarga dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap saling menghargai pada anak.

Keempat, peran orang tua tidak hanya terbatas pada pembinaan di rumah, tetapi juga dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial di sekitar anak. Dukungan dari keluarga besar, sekolah, dan masyarakat sangat membantu dalam memperkuat karakter anak agar sesuai dengan prinsip Akhlakul Karimah. Keterlibatan aktif orang tua dalam komunitas dan pendidikan anak secara luas akan memudahkan konsolidasi nilai-nilai moral secara berkelanjutan.

Kelima, tantangan zaman modern dengan pengaruh teknologi dan arus budaya yang beragam membuat peran orang tua menjadi semakin kompleks. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengatasi tantangan tersebut. Misalnya, dengan membimbing anak secara selektif dalam penggunaan media digital dan mengenalkan mereka pada nilai-nilai agama serta budaya yang positif, anak dapat terhindar dari pengaruh negatif dan tetap berpegang pada ajaran akhlak mulia.

Keenam, pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya berdampak pada perkembangan perilaku anak saat ini, tetapi juga memberikan landasan penting bagi masa depan mereka sebagai pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab di masyarakat. Anak yang memiliki Akhlakul Karimah akan lebih mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain serta berkontribusi positif bagi lingkungan

sosialnya. Secara keseluruhan, peran orang tua dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan akhlak yang diawali dari rumah sebagai lingkungan pertama dan utama pendidikan menjadi kunci utama agar nilai-nilai moral dapat tertanam dengan kokoh dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi yang harmonis, komunikasi efektif, serta keteladanan orang tua adalah pilar utama dalam pendidikan akhlak anak.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari para orang tua untuk mengambil peran aktif dan terus menerus dalam membina akhlak anak. Selain itu, lingkungan pendidikan formal dan masyarakat pun sebaiknya memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan nilai-nilai Akhlakul Karimah agar tercipta sinergi positif dalam pembentukan karakter anak yang utuh. Masa depan anak yang memiliki akhlak mulia tidak hanya bermanfaat bagi keluarga mereka, tetapi juga bagi bangsa dan negara.

Sebagai penutup, kesimpulan ini memberikan gambaran yang jelas bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada anak. Langkah-langkah sistematis yang meliputi pembinaan sikap, pengembangan karakter, serta penyediaan lingkungan yang mendukung akan mampu mencetak generasi yang unggul dari segi moral dan etika. Ini merupakan investasi jiwa yang berharga untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat ke depannya.

B. Saran

berikut adalah saran luas untuk skripsi tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak:

1. Jelaskan urgensi peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, yang bertugas memberikan pendidikan akhlak sejak dini sebagai fondasi karakter yang mulia pada

anak. Tekankan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak belajar nilai, norma, dan sikap berakhlak karimah.

2. Uraikan peran orang tua sebagai teladan (role model) yang paling berpengaruh. Orang tua yang konsisten menunjukkan sikap dan perilaku Islami secara nyata akan menjadi contoh kuat bagi anak dalam meniru akhlak baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteladanan Nabi Muhammad saw.
3. Bahas berbagai metode orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anak, seperti melalui nasehat yang baik, pembiasaan kebiasaan positif, pendidikan agama yang terstruktur, serta pendekatan interpersonal seperti motivasi, pembimbingan, dan fasilitasi kebutuhan anak.
4. Jelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam menanamkan akhlak, seperti waktu yang dimiliki orang tua, latar belakang pendidikan mereka, kondisi ekonomi keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial dan media.
5. Analisis kendala yang mungkin dialami orang tua, misalnya pengaruh negatif lingkungan (pergaulan teman, media elektronik), keterbatasan pemahaman orang tua tentang pendidikan akhlak, dan kurangnya kesempatan interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak.
6. Berikan rekomendasi solusi atau strategi yang dapat membantu orang tua mengatasi kendala tersebut, misalnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua melalui pelatihan, memperkuat komunikasi keluarga, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang akhlak anak.